

Ketika Perusahaan Unggul Finansial, Apakah Pengungkapan ESG Ikut Meningkatkan? Bukti Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan

Baso Syahrul Ramadan¹, Ramly²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

basosyahrul856@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan dan sosial mendorong pentingnya pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan (ROA, DER, dan CR) terhadap pengungkapan ESG pada perusahaan perbankan dan pembiayaan di BEI periode 2020-2023. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan: (1) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG; (2) DER berpengaruh positif signifikan; dan (3) CR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ESG. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih transparan dalam pengungkapan ESG, sementara likuiditas yang tinggi justru mengurangi pengungkapan ESG. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi pengungkapan ESG di sektor perbankan Indonesia, sekaligus menjadi referensi bagi regulator dan pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan.

ABSTRACT

The development of demands for transparency and corporate accountability for environmental and social impacts encourages the importance of ESG (Environmental, Social, and Governance) disclosure. This study aims to analyze the effect of financial performance (ROA, DER, and CR) on ESG disclosure in banking and financing companies on the IDX for the 2020-2023 period. With a quantitative approach and multiple regression analysis, the results of the study show: (1) ROA has no significant effect on ESG; (2) DER has a significant positive effect; and (3) CR has a significant negative effect on ESG disclosure. These findings indicate that companies with high leverage tend to be more transparent in ESG reporting, while high liquidity actually reduces ESG reporting. This study contributes to understanding the financial factors that influence ESG reporting in the Indonesian banking sector, as well as being a reference for regulators and business actors in improving the quality of sustainability reporting.



Mengutip artikel ini sebagai: Ramadan, Baso, S. dan Ramly. 2025. Ketika Perusahaan Unggul Finansial, Apakah Pengungkapan ESG Ikut Meningkatkan? Bukti Empiris"pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan di BEI Tahun 2020-2023. *Tangible Jurnal*, 10, No. 1, Juni 2025, Hal. 177-188. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.619>

Volume 10

Nomor 1

Halaman 177-188

Makassar, Juni 2025

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

5 Juni 2025

Tanggal diterima

10 Juni 2025

Tanggal dipublikasi

11 Juni 2025

Kata kunci :

Kinerja Keuangan, ESG, Jasa Keuangan

Keywords :

Financial Performance, ESG, Financial Services

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi fokus utama dalam dunia bisnis, termasuk di sektor jasa keuangan. Perusahaan, termasuk bank dan pembiayaan, dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang mereka timbulkan. Transparansi dalam pelaporan ESG menjadi salah satu bentuk

pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat (Boitan, 2020). Perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap dampak lingkungan dan sosial yang mereka timbulkan sehingga transparansi semakin dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Salah satu pertanggungjawaban perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan ESG yang mencakup informasi mengenai keberlanjutan, praktik kerja, dan tanggung jawab sosial perusahaan (Sumar, 2024).

Laporan keberlanjutan atau ESG menjadi metode penting untuk menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawab ini. Kinerja keuangan yang unggul juga berperan penting dalam penilaian keberlanjutan perusahaan. Kinerja keuangan yang unggul menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola risiko finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan melaporkan dampak sosial dan lingkungan. Laporan ini mengungkapkan informasi tentang pengelolaan dan mitigasi dampak lingkungan, sosial, serta tatakelola atau ESG (Sutadji et al., 2024). Pengungkapan yang baik dalam laporan ini tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga berpotensi memengaruhi reputasi perusahaan di mata investor, konsumen, dan masyarakat luas. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu keberlanjutan, laporan lingkungan, sosial, serta tatakelola menjadi semakin penting dalam dunia bisnis saat ini, membantu perusahaan untuk menarik perhatian dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan (Mumbunan & Juliana, 2023).

Pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia memperkenalkan peraturan baru terkait laporan berkelanjutan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Peraturan ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2023 tentang Pelaporan Keberlanjutan. Peraturan ini merupakan langkah maju dalam memperkuat praktik pelaporan berkelanjutan di Indonesia, sejalan dengan tren global dan tuntutan dari investor dan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Di sisi lain, kinerja keuangan perusahaan, diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, juga berperan penting dalam penilaian kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. Kinerja keuangan yang unggul menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola risiko finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka (Nugafira & Prasetyo, 2024).

Berdasarkan Sitanggang & Paramitadewi (2023) disimpulkan bahwa kinerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ESG, disamping itu penelitian Ebenhaezer & Rahayu, (2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya dimana kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pelaporan ESG. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang perkembangan kredit investasi setor perbankan makin meningkat. Peningkatan perbankan di Indonesia per Januari 2018 - Januari 2023 mencapai posisi investasi Rp. 1,67 kuadriliun. Angka yang menunjukkan 11,4% lebih tinggi dibanding setahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan lima tahun lalu, nilai kredit investasi tersebut sudah bertambah sekitar Rp480 triliun atau tumbuh 41,3% dari posisi Januari 2018. Pengungkapan laporan keberlanjutan pada sektor perbankan dan pembiayaan di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap pengetahuan tersebut dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di bank-bank yang terdaftar di BEI.

Menurut Hartomo & Adiwibowo (2023), disampaikan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ESG, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Environment, Social, Governance* sedangkan menurut Priandhana, (2022), ditemukan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapati bahwa kinerja keuangan berperan penting terhadap pengungkapan ESG. Penelitian ini bertujuan

untuk melihat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap pengungkapan ESG (study pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang terdaftar di BEI).

Teori Agensi

Teori Agensi, yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, membahas hubungan antara principal (pemilik) dan *agent* (manajer) di dalam organisasi. Dalam teori ini, terdapat asumsi bahwa kedua pihak bertindak dalam kepentingan mereka sendiri. Ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajer mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan pemilik (Sirait, 2024).

Teori agensi menyatakan bahwa ada potensi konflik antara pemilik dan manajer karena perbedaan kepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik membantu meminimalkan konflik ini melalui transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat, sehingga mampu mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan. Kinerja keuangan dapat meningkat karena manajer lebih cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham.

Theory Stakeholder

Theory Stakeholder berargumen bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, bukan hanya pemegang saham. *Theory* ini menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan tergantung pada kemampuan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang berbeda (Hasan, 2021).

Theory stakeholder adalah *theory* yang menjelaskan kaitan pemangku kepentingan dengan informasi yang di terima, *theory* ini sejalan dengan tata kelola, rekomendasi sifat, dan praktik yang jika dilaksanakan akan membentuk filosofi manajemen *stakeholder*. *Theory stakeholder* juga mengasumsikan bahwa organisasi perlu untuk didukung para petinggi unruk bertahan dari eksistensinya. dengan demikian *theory* ini dapat berbentuk berdasarkan, perusahaan/organisasi wajib untuk memperlihatkan responsibilitas dan akuntansibilitas secara terbuka dan tak dibatasi kepada pemegang saham apabila perusahaan sudah kurang berkembang dan menyebabkan hubungan dengan masyarakat (Tahu, 2019). *Theory stakeholder* menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan GCG cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan ini, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan karyawan, serta menarik investor. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa profitabilitas (X1), Leverage (X2), Liabilitas (X3) dan Environment, Social, Governance (Y), hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan ESG.

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan ESG.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan ESG.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh dan kinerja keuangan terhadap *Environmental, Social, Governance* (ESG) pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada, berupa annual report berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan terhadap ESG tahun 2020-2023.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Penelitian ini akan dilakukan selama pada bulan desember 2024 sampai dengan mei 2025.

Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada, berupa annual report berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan terhadap ESG tahun 2020-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas dari objek penelitian atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, yang menjadi fokus penelitian (Sugiharto & Ferdiansyah, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan dan pembiayaan yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian tahun 2020 sampai 2023. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dengan tujuan untuk mewakili seluruh populasi dan digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi mengenai populasi tersebut (Afrita et al., 2021). Sampel akan dipilih dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keberlanjutan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang mencakup bank-bank dan pembiayaan yang menerbitkan laporan GRI dalam periode tersebut. Sebanyak 20 perusahaan perbankan dan 4 perusahaan pembiayaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan, termasuk statistik dasar seperti rata-rata, deviasi standar, dan distribusi frekuensi untuk variabel-variabel yang diteliti Ramly & Jumliana (2024). Uji Asumsi Klasik, 1. Uji Normalitas, dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. 2. pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). 3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. 4. Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW) (Ramly & Jumliana, 2024). Analisis regresi berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen GCG dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen ESG. Model ini akan mengidentifikasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap pengungkapan keberlanjutan (Inawati & Rahmawati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing data variabel penelitian yaitu Dewan ROA (X1), DER (X2), CR (X3) dan ESG (Y). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-18.06	8.24	1.3621	2.89554
DER	96	1.16	16.08	4.9987	2.83769
CR	96	.14	1377.90	103.5762	166.56408
ESG	96	.12	.98	.4339	.20141

Sumber: Data Diolah, SPSS

ROA (X1) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar (-18.06), sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8.24, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.3621. Nilai standar deviasi sebesar 2.89554, nilai ini lebih besar dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar. DER (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,16, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 16.08, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.9987. Nilai standar deviasi sebesar 2.83769, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil. CR (X3) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 0,14, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1377.90, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 103,5762. Nilai standar deviasi sebesar 166,56408, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil. ESG (Y) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 0.12, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.98, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4339. Nilai standar deviasi sebesar 0.20141, nilai ini lebih kecil dibanding nilai rata-rata (mean) yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi meliputi: Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. dalam uji regresi, data berdistribusi normal adalah keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. salah satu cara untuk mengetahui normal tidaknya suatu data adalah dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (Silalahi, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

N	96
Test Statistic	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.200. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikoliaritas

Menurut Ghozali, (2011) dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai *tolerance*:

Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor):

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
X1	.967	1.034
X2	.849	1.177
X3	.861	1.161

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan hasil output tabel 3 "*Coefficients*" diketahui bahwa nilai *tolerance* ROA (X1) sebesar 0.967, DER (X2) sebesar 0.849 dan CR (X3) sebesar 0.861 lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF variable ROA (X1) sebesar 1.034, DER (X2) sebesar 1.177 dan CR(X3) sebesar 1,161 lebih kecil dari 10.00. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.206	.40260	1.715

Sumber: Data Diolah, SPSS

Tabel 4 *output "Model Summary"* menunjukkan nilai durbin-Watson (d) adalah 1.715. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5%. Adapun jumlah variable independen "*k*"=6 sementara jumlah sampel "*N*"=96, maka (*k*;N)=(3;96). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel distribusi durbin watson. Maka didapatkan nilai "*dU*" sebesar 1.7129. Maka nilai Durbin-Watson lebih besar dari "*dU*" dan lebih kecil dari 4-*dU* (2.1977) atau $dU=1.7129 < d=1.715 < (4-dU)=2.2871$. Sebagaimana dasar pengambilan dalam uji durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2011) tidak akan terjadi heteroskedastisitas jika:

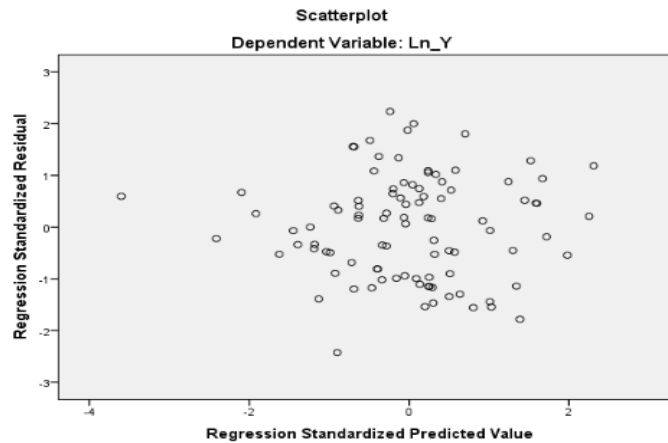
Titik-titik data menyebar di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0

Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit

Penyebaran titik-titik tidak berpola

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan gambar 2 *output Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di bawah dan di atas atau di sekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Data Regresi Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.770	.456		-3.880	.000
X1	.205	.139	.146	1.480	.142
X2	.278	.088	.334	3.172	.002
X3	-.055	.022	-.268	-2.562	.012

Sumber: Data Diolah, SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -1.770 + 0.205X_1 + 0.278X_2 - 0.055X_3$$

Keterangan:

Y= ESG

a= konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1= ROA

X2= DER

X3= CR

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:
Apabila semua variabel X diasumsikan bernilai konstan maka ESG bernilai -1.770.

Koefisien regresi ROA (X1) sebesar 0.205 yang artinya apabila ROA (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka ESG (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.205. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara ROA (X1) dengan ESG (Y). Apabila ROA (X1) meningkat maka ESG (Y) juga semakin meningkat.

Koefisien regresi DER (X2) sebesar 0.278 yang artinya apabila DER (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka ESG (Y) mengalami kenaikan

sebesar 0.278. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara DER (X2) dengan ESG (Y). Apabila DER (X2) meningkat maka ESG (Y) juga semakin meningkat.

Koefisien regresi CR (X3) sebesar -0,055 yang artinya apabila CR (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka ESG (Y) mengalami penurunan sebesar -0.055. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara CR (X3) dengan ESG (Y). Apabila CR (X3) meningkat maka ESG (Y) akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Data yang digunakan adalah skala interval atau rasio. Analisis uji beda uji-t dilakukan dengan menggunakan nilai uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara perusahaan yang menerbitkan ESG.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.490 ^a	.240	.206	.40260

Sumber: Data Diolah, SPSS

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) sebesar 0,232. Hasil uji ini memperlihatkan bahwa variabel ROA (X1), DER (X2), CR (X3) dapat mempengaruhi ESG sebesar 24% dan sisanya ($100\% - 24\% = 76\%$) sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen ROA (X1), DER (2) dan CR (X3) terhadap variabel dependen ESG (Y) (Maria Elfrida Roju, 2020). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berdasarkan output tabel di atas, berikut hasil uji t yang dilakukan:

1. Nilai signifikansi (Sig) ROA (X1) sebesar 0.142, lebih besar dari 0.05 yang artinya H1 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).
2. Nilai signifikansi (Sig) DER (X2) sebesar 0.002, lebih kecil dari 0.05 yang artinya H2 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa DER (X2) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).
3. Nilai signifikansi (Sig) CR (X3) sebesar 0.012, lebih kecil dari 0.05 yang artinya H3 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa CR (X3) berpengaruh signifikan terhadap ESG (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0,343 > 0,05$. Penelitian ini menunjukkan arah negatif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar -1,762. Dengan demikian H1 di tolak, yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA tidak berdampak terhadap peningkatan nilai ESG.

Teori *stakholder* berargumen bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Meskipun ROA mencerminkan kepuasan pemegang saham, untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan lainnya terkait dengan ESG, perusahaan harus lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Axellaudi & Septiani, (2022) dan Ebenhaezer & Rahayu, (2022) yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Pengaruh DER terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 DER memiliki nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan arah positif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar 0,189. Dengan demikian H2 di terima, yang berarti DER berpengaruh positif terhadap ESG. Pengaruh positif DER menunjukkan bahwa peningkatan jumlah nilai DER berdampak terhadap peningkatan nilai ESG.

Teori *stakeholder* berargumen bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin merasa lebih banyak bertanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan, terutama dalam hal keberlanjutan sosial dan lingkungan, untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan mereka. Dengan demikian, pengaruh positif DER terhadap ESG dapat dijelaskan dengan cara perusahaan berusaha menjaga keseimbangan antara memenuhi kewajiban finansial dan mengelola isu-isu keberlanjutan yang semakin penting bagi pemangku kepentingan.

DER yang tinggi dalam perusahaan perbankan dapat mencerminkan bahwa manajemen menggunakan struktur pendanaan secara efisien melalui optimalisasi dana pihak ketiga. Dalam konteks teori agensi, ini menunjukkan bahwa agen (manajemen) bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemilik), yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, hal ini hanya berlaku jika risiko leverage dikendalikan dengan baik, sehingga struktur utang yang tinggi menjadi sumber keunggulan finansial, bukan potensi kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Surifah, (2023) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ESG. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Pengaruh CR terhadap ESG

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.5 CR memiliki nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan arah positif, dan nilai unstandardized coefficient beta sebesar -0,057. Dengan demikian H3 di terima, yang berarti CR berpengaruh negatif terhadap ESG. Pengaruh negatif CR menunjukkan bahwa peningkatan jumlah CR berdampak terhadap penurunan nilai ESG.

Dalam teori agensi, perusahaan berusaha mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Manajemen yang memiliki likuiditas yang baik (misalnya dengan CR yang lebih tinggi) lebih cenderung untuk melaksanakan kebijakan yang menguntungkan semua pemangku kepentingan, termasuk dalam hal pengelolaan ESG. Perusahaan dengan rasio kas yang baik memiliki lebih sedikit tekanan finansial dan lebih mampu untuk berinvestasi dalam proyek-proyek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang lebih luas, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Yuliandhari, (2018) yang mengatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ESG. Hasil

menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang dapat menguatkan temuan tersebut dalam literatur akademis.

Berdasarkan temuan dan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan perbankan memengaruhi pengungkapan ESG melalui mekanisme yang kompleks. Profitabilitas yang diukur melalui ROA cenderung tidak berdampak signifikan atau bahkan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ESG, karena manajemen perusahaan yang berfokus pada pencapaian target laba jangka pendek seringkali mengesampingkan investasi dalam program keberlanjutan yang manfaatnya baru terlihat dalam jangka panjang. Sebaliknya, leverage yang diukur melalui DER justru menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan ESG, dimana bank dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung lebih transparan dalam melaporkan praktik ESG sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan kreditur dan memenuhi tuntutan regulator. Sementara itu, likuiditas yang diukur melalui CR menunjukkan hubungan negatif dengan pengungkapan ESG, karena bank dengan likuiditas tinggi seringkali kurang terdorong untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan akibat tidak adanya tekanan finansial yang mendesak.

Dinamika ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan ESG dipengaruhi oleh pertimbangan strategis manajemen dalam menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Bank dengan leverage tinggi mungkin memandang ESG sebagai alat manajemen risiko dan reputasi, sementara bank yang sangat likuid mungkin menganggap ESG sebagai beban biaya tambahan. Temuan ini mempertegas pentingnya pendekatan menyeluruh dalam mengintegrasikan aspek keuangan dan keberlanjutan, dimana regulator perlu merancang kebijakan yang dapat mendorong perbankan untuk tidak hanya mengejar kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga membangun praktik bisnis yang berkelanjutan melalui pengungkapan ESG yang komprehensif dan transparan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel independen yang berupa kinerja keuangan (*Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*) terhadap Environment, Social, Governance, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Environment*, *Social*, *Governance*.
2. *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Environment*, *Social*, *Governance*.
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Environment*, *Social*, *Governance*.

Berdasarkan hasil analisis uji t (tabel 4.5) terhadap pengaruh variabel-variabel independen terhadap ESG, diperoleh hasil yang beragam, yaitu terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh signifikan terhadap ESG. Pada hipotesis pertama dapat dilihat peningkatan faktor seperti Profitabilitas (ROA) tidak menjamin peningkatan ESG. sedangkan, faktor leverage (DER) lebih mampu mendorong implementasi ESG, sementara likuiditas (CR) justru menunjukkan arah yang berlawanan.

Penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi terdahulu, sehingga memperkuat posisi dalam literatur akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ESG. Perusahaan yang memiliki DER dan CR yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap aspek ESG. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka mengelola rasio utang dan likuiditas mereka dengan hati-hati, agar dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk berinvestasi dalam program keberlanjutan. Pengelolaan risiko utang yang baik juga dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk berkomitmen pada kebijakan ESG tanpa khawatir akan masalah likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, Y., Khairina, A., & Hasibuan, J. S. (2021). Studi Return Saham : Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021*, 1(1), 1100–1113.

- Axellaudi, A., & Septiani, A. (2022). Pengaruh Kinerja Finansial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Sebaliknya (Studi pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dengan Kegiatan Usahnya di Bidang dan/atau Berkaitan dengan Sumber Daya Alam). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Boitan, I. A. (2020). Sustainable banking systems. *Finance and Sustainable Development*, 1, 40-60. <https://doi.org/10.4324/9781003011132-4>
- Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1-16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4513>
- Fadilla, E. P., & Yuliandhari, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Seluruh Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Media Mahardhika*, 16(3), 328-342.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (6 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartomo, M. H., & Adiwibowo, S. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12, Nomor, 1-14.
- Hasan, A. (2021). Power Stakeholder dalam Bisnis. *Media Wisata*, 15(2), 513-539. <https://doi.org/10.36276/mws.v15i2.107>
- Makherta Sutadji, I., Agus Setyaningsih, T., Shofiatul Jannah, B., Gunawan, A., Trawally Sawo, M., & Indriastuty, N. (2024). Studi Komparasi Pengungkapan Sustainability Report Dan Kontribusinya Terhadap Sustainable Development Goals (Study Pada Sektor Perbankan Di Indonesia). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 2024-2086. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.87-101>
- Maria Elfrida Roju, W. E. A. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good corporate governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)*. Universitas Wijaya Putra.
- Mumbunan, C. M., & Juliana, C. (2023). Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 15(1), 222-240. <https://doi.org/10.25170/wpm.v15i1.4661>
- Nicholas Sirait, K. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nugafira, F. R. A., & Prasetyo, A. B. (2024). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Masa Depan melalui Inovasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1-14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46102>
- Patricia Sumar, D. R. (2024). *Wanita dan Covid-19 Terhadap Pengungkapan Environmental , Social , Dan Governance*. 13, 1-15.
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59-63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>

- Putri, A. D., & Surifah, S. (2023). Pengaruh *Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report* (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 31-42. <https://doi.org/10.35829/magisma.v11i1.274>
- Ramly, & Jumliana. (2024). *Studi Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan dan Asuransi dalam Konteks Penerapan ESG dan Green Accounting*. *Tangible Jurna*, 19(2), 340-351. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.550>
- Silalahi, E., & Silalahi, E. R. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 271-288. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1061>
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, S. D. S. L. (2023). Peran Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Pada Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(2), 226-240. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i2.3847>
- Sugiharto, & Ferdiansyah, A. (2020). Analisis Perilaku Biaya Dan Titik Impas Multi Produk Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Cv. Putra Penuntun. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 2(1), 46-56.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), 31-40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Wahdan Arum Inawati, & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225-241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>